

**TEDHAK SITEN DALAM TRADISI MASYARAKAT SUKU JAWA DESA  
UTAMA JAYA KECAMATAN SEPUTIH MATARAM KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**RETI WIDIA ANGGRAINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### *TEDHAK SITEN* DALAM TRADISI MASYARAKAT SUKU JAWA DESA UTAMA JAYA KECAMATAN SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

OLEH

Reti Widia Anggraini

Penyebaran penduduk melalui program transmigrasi terhadap sejumlah masyarakat terutama dari pulau Jawa ke Lampung sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Masyarakat Jawa di desa Utama Jaya adalah masyarakat transmigrasi dan mereka masih percaya bahwa dengan tetap melaksanakan adat istiadat didalam kehidupan sosialnya maka mereka akan selalu diberi keselamatan, salah satunya adat istiadat yang berkenaan dengan anak. Upacara yang masih dilaksanakan bagi anak salah satunya yaitu upacara *Tedhak Siten*. Upacara ini dilakukan untuk anak yang baru pertama kali belajar berjalan. Pada dasarnya upacara seperti *Tedhak Siten* ini pada masyarakat Jawa dilaksanakan secara turun-temurun, walaupun terkadang ada masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang jelas mengenai nilai upacara itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai yang terkandung dalam setiap rangkaian pelaksanaan upacara *Tedhak Siten* dalam tradisi masyarakat suku Jawa Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah? adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai dari proses pelaksanaan upacara *Tedhak Siten* dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan dan teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh disimpulkan bahwa nilai yang terkandung dalam rangkaian upacara *Tedhak Siten* adalah nilai tentang kebaikan, nilai keteguhan hati, nilai sosial dan nilai kereligiusan.

***TEDHAK SITEN* DALAM TRADISI MASYARAKAT SUKU  
JAWA DESA UTAMA JAYA KECAMATAN SEPUTIH  
MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh  
RETI WIDIA ANGGRAINI**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

Judul Skripsi : **TEDHAK SITEN DALAM TRADISI  
MASYARAKAT SUKU JAWA DESA UTAMA  
JAYA KECAMATAN SEPUTIH MATARAM  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

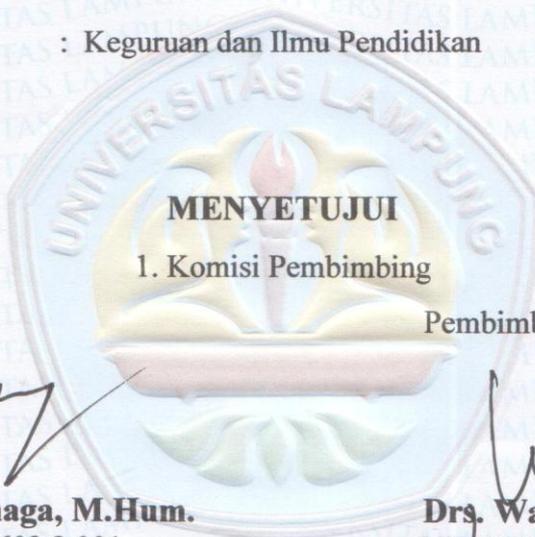
Nama Mahasiswa : **Reti Widia Anggraini**

No. Pokok Mahasiswa : 0853033038

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**

NIP 19620411 198603 2 001

**Dr. Wakidi, M.Hum.**

NIP 19521216 198603 1 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

**Dr. Zulkarnain, M.Si.**

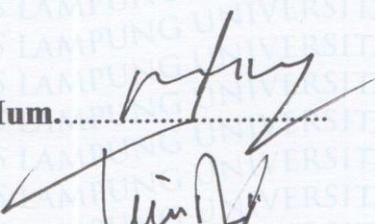
NIP 19600111 198703 1 001

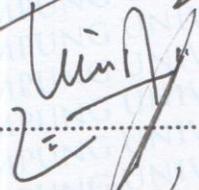
**Dr. Syaiful M, M.Si.**

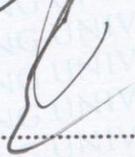
NIP 19610703 198503 1 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**.....

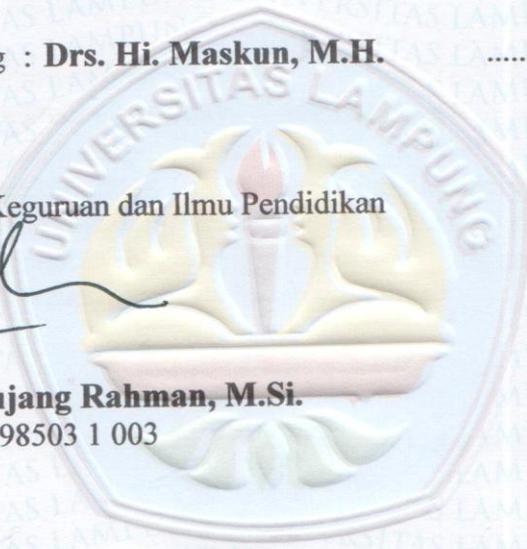
**Sekretaris : Drs. Wakidi, M.Hum.**.....

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Hi. Maskun, M.H.**.....

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. H. Bujang Rahman, M.Si.**  
NIP 19600315 198503 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Desember 2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

**Nama** : Reti Widia Anggraini  
**npm** : 0813033012  
**program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**jurusan** : Pendidikan IPS-FKIP Unila  
**alamat** : Desa Utama Jaya kecamatan Seputih Mataram kabupaten Lampung Tengah

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “*Tedhak Siten* Dalam Tradisi Masyarakat Suku Jawa Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah” bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2015

Penulis



Reti Widia Anggraini  
NPM. 0853033038

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Rejosari Mataram Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 5 Maret 1989 sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Watimin dan Sukiyati.

Penulis memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Varia Agung pada tahun 1996. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Seputih Mataram pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Seputih Mataram pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur Ujian Mandiri (UM). Pada tahun 2010 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan pada tahun 2011 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, serta penulis juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 2 Ambarawa

## Motto

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
﴿ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴾ ﴿ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴾ ﴿ الَّذِي  
﴿ أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴾ ﴿ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴾ ﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴾ ﴿  
﴿ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴾ ﴿ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴾ ﴿ وَإِلَىٰ رَبِّكَ  
﴿ فَأَرْغَبْ ﴾ ﴿

*“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap” (QS. Al-Insyirah 1 – 8)*

## *PERSEMBAHAN*

*Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada :*

*Bapak Watimin dan Ibu Sukiyati atas restunya yang selalu menyertai setiap langkahku meraih kesuksesan meniti masa depan yang lebih cerah*

*Kakak ku Mei Ermina dan Rustamaji yang telah mendukung dan Menyemangati ku*

*Kedua Keponakanku Aulia Amanah dan Assyifa Mei Azzahra yang selalu memberikan keceriaan*

*Para Pendidik yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman untuk hidup ku.*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“*Tedhak Siten* Dalam Tradisi Masyarakat Suku Jawa Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah”** Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan studi, dalam penyelesaiannya penulis mendapat bantuan dari beberapa pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Bujang Rahman, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan II Bidang Kuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

6. Bapak Drs.Syaiful, M. M. Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
7. Drs. Maskun, M.H selaku pembahas dalam ujian skripsi yang telah banyak memberikan saran serta masukan yang bersifat positif dan membangun
8. Ibu Dr. Risma M. Sinaga, Hum selaku pembimbing I yang tak luput memberikan segala bimbingan dan motivasinya yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini
9. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum selaku Pembimbing Akademik sekaligus selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta motivasinya yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian studi.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Iskandar Syah, M.H., Drs. H. Ali Imron M.Hum., Drs. H. Maskun M.H., Drs. Syaiful M, M.Si., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Tontowi Amsia, M.Si., Dr. R.M Sinaga, M.Hum., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., M. Basri, S.Pd, M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd;
11. Kepada Bapak Abdul Rochim dan bapak Khoirul Anam selaku Kepala Desa Utama Jaya dan Sekertaris Desa yang telah memantu dalam proses pendataan
12. Tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan seluruh masyarakat Desa Desa Utama Jaya yang telah banyak membantu.
13. Terimakasih kepada seluruh narasumber yang telah memberikan pelajaran yang berharga dan semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini

14. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk masa depanku.
15. Teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2008 terima kasih atas kebersamaannya dan semangatnya
16. Teman-teman KKN dan PPL di SMP N 2 Ambarawa Kabupaten Pringsewu kebersamaan dan perjuangan kita akan selalu ku kenang.
17. Sahabat-sahabat ku tersayang Nur Aisah, S.Pd, Tiwi Susanti, S.Pd, Dyah Aulia Zahrounnisa, A.Md terima kasih atas dukungan dan semangatnya
18. Bapak Wardani, S.Pd & Ibu Agin Nuryati beserta keluarga besar yang telah berkenan memberikan tempat bernaung, semangat, nasehat, dan do'a bagi penulis selama proses penyelesaian skripsi, dan juga terima kasih untuk kebersamaan dan keceriaan yang diberikan oleh adik-adik kosan Pondok Tidar ( I am, Fifi, Susi, Tya, Liya, Tika, Purnama Dewi, Wiwik, Dewi Sartika, Dina-Dini, Septa, Nurul)
19. Segenap pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun materil. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala amal kebaikan kita semua.

Penulis sangat menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan informasi yang ada pada diri penulis, sehingga skripsi ini masih perlu penyempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, Desember 2015  
Penulis

**Reti Widia Anggraini**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Analisis Masalah .....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup .....	5
1.3.1 Tujuan .....	5
1.3.2 Kegunaan .....	5
1.3.3 Ruang Lingkup .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Konsep Masyarakat Suku Jawa .....	7
2.1.2 Konsep Tradisi TedhakSiten.....	8
2.1.3 Konsep Perlengkapan Upacara Tedhak Siten .....	10
2.1.4 Konsep Jalannya Upacara Tedhak Siten .....	10
2.1.5 Konsep Nilai-Nilai .....	12
2.1.6 Ciri-ciri Nilai Sosial .....	13
2.1.7 Fungsi Nilai Soaial .....	15
2.2 Kerangka Pikir .....	16
2.3 Paradigma.....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Lokasi Penelitian.....	19
3.3 Variabel Penelitian .....	19
3.4 Informan .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5.1 Teknik Observasi .....	20
3.5.2 Teknik Wawancara .....	21
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	21
3.5.4 Teknik Kepustakaan .....	22
3.6 Teknik Analisis Data .....	2

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil .....	25
4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	25
4.1.1.1 Sejarah Desa.....	25
4.1.1.2 Sejarah Pemerintahan .....	26
4.1.1.3 Letak dan Batas-Batas Wilayah Utama Jaya .....	26
4.1.1.4 Kependudukan.....	27
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	31
4.1.2.1 Upacara Tedhak Siten .....	31
4.1.2.2 Faktor Usia .....	33
4.1.2.3 Hari Baik ( <i>Nepton/Weton</i> ) .....	35
4.1.2.4 Material Upacara <i>Tedhak Siten</i> .....	37
4.1.2.5 Prosesi Pelaksanaan Upacara <i>Tedhak Siten</i> .....	38
4.1.2.6 Makna Prosesi pelaksanaan Pada <i>Tedhak Siten</i>	
4.1.2.6.1 Berjalan diatas <i>juwadah / jadah</i> .....	40
4.1.2.6.2 Menaiki dan menuruni anak tangga tebu .....	42
4.1.2.6.3 Memasuki kurungan ayam dalam kurungan .....	44
4.1.2.6.4 Menapaki pasir .....	46
4.1.2.6.5 Menyebarkan <i>udhik-udhik</i> .....	47
4.1.2.6.6 Mandi air kembang setaman.....	48
4.1.2.6.7 Do'a dan pemotongan Tumpeng .....	50
4.1.2.6.8 Perlengkapan Lain-lain .....	51
4.2 Pembahasan .....	55

#### V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan .....	64
5.2 Saran .....	65

#### DAFTAR PUSTAKA

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Nama-nama kepala desa Utama Jaya .....	26
2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	27
3. Jumlah Penduduk berdasarkan usia .....	28
4. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	28
5. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	29
6. Jumlah penduduk berdasarkan agama .....	30
7. Tabel Analisis Data Pembahasan.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar nama narasumber.....	66
2. Daftar Pertanyaan .....	67
3. Daftar gambar	
1. Peta desa Utama Jaya .....	68
2. Foto-foto	
a. Foto Jadah tujuh warna .....	69
b. Foto Berjalan melewati <i>jadah</i> 7 warna .....	69
c. Foto Tangga tebu .....	70
d. Foto Menaiki & menuruni tangga tebu .....	70
e. Foto Kurungan ayam .....	71
f. Foto Memasuki kurungan ayam .....	71
g. Foto Sang anak memilih benda dalam kurungan .....	72
h. Foto Bokor beisi pasir .....	72
i. Foto Pelaksanaan injakan pasir .....	73
j. Foto Beras kuning .....	73
k. Foto Sebar <i>udhik-udhik</i> .....	74
l. Foto Air kembang setaman .....	74
m. Foto Sang anak dimandikan air kembang setaman .....	75
n. Foto Tumpeng .....	75
o. Foto <i>Jenang</i> / bubur abang putih .....	76
p. Foto Sesaji untuk <i>kakinini among</i> .....	76
4. Surat-surat	
1. Surat izin penelitian dari fakultas	
2. Surat izin penelitian dari Desa Utama Jaya	

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyebaran penduduk melalui program transmigrasi terhadap sejumlah masyarakat terutama dari pulau Jawa ke Lampung sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, tepatnya didesa Bagelen Gedong Tataan pada tahun 1905. Penduduk yang dipindahkan adalah penduduk dari Karesidenan Kedu Jawa tengah. Perpindahan masyarakat suku Jawa ini berlangsung hingga masa kemerdekaan dan setelah kemerdekaan dan tingkat pertumbuhannya dari waktu ke waktu semakin meningkat dan menyebar luas didaerah Lampung, kemudian ditahun 1950an perpindahan penduduk ini sampai di kabupaten Lampung Tengah di kabupaten ini pun penyebarannya dibagi kebeberapa distrik atau wilayah, salah satunya yaitu desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram.

Masyarakat desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram didominasi oleh masyarakat suku Jawa baik itu dari Jawa Tengah atau pun Jawa Timur, di desa ini masyarakatnya masih memegang teguh budaya dan adat istiadat yang dibawa dari daerah asal oleh leluhur mereka.

Masyarakat Jawa didesa Utama Jaya masih percaya bahwa dengan tetap melaksanakan adat istiadat didalam kehidupannya maka mereka akan selalu diberi keselamatan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bratawidjaja (2000 ; 9) bahwa :

Berbagai macam adat yang terdapat dalam masyarakat pada umumnya dan masyarakat Jawa khususnya adalah merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikut. Perubahan tata nilai menuju perbaikan sesuai dengan tuntutan zaman. Yang jelas adalah bahwa tata nilai yang dipancarkan melalui tata cara adat merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat Jawa yang serba hati-hati agar dalam melaksanakan pekerjaan mendapat keselamatan baik lahir maupun batin.

Berdasarkan hal tersebut adat istiadat yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Jawa desa Utama Jaya adalah adat istiadat yang berkenaan dengan upacara saat perkawinan, kelahiran hingga kematian, dan dari sekian banyak upacara adat istiadat yang ada, upacara yang diperuntukan bagi seorang anak adalah adat istiadat yang masih bisa dijumpai di desa Utama Jaya.

Bagi masyarakat Jawa anak merupakan sesuatu hal yang sangat didambakan, karena anak dapat memberikan suasana hangat dalam sebuah keluarga dimana kehangatan tersebut dapat menentramkan dan memberikan kedamaian dalam hati. Selain itu anak juga dianggap sebagai jaminan bagi orang tua kelak di hari tua. Karena hal inilah maka banyak sekali upacara adat yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak pada masyarakat Jawa untuk seorang anak baik ketika masih didalam kandungan hingga anak sudah dewasa. Salah satu upacara yang dilaksanakan untuk anak dalam suatu keluarga yaitu upacara *Tedhak Siten*.

*Tedhak Siten* merupakan bagian dari budaya dan adat istiadat masyarakat Jawa, upacara ini dilakukan untuk anak yang baru pertama kali belajar berjalan atau pertama kali menginjakkan kaki pada tanah dan selalu ditunggu-tunggu oleh orang tua dan kerabat, upacara ini dilakukan ketika seorang bayi berusia *pitung*

*lapan* (7 x 35 hari) atau 245 hari dan mulai belajar berjalan, secara keseluruhan upacara ini bertujuan agar sang anak menjadi mandiri dimasa depan.

*Tedhak Siten* ini menjadi salah satu bagian dari banyaknya tradisi dan upacara yang dilaksanakan untuk anak. Pelaksanaan *Tedhak Siten* ini dianggap wajib dilaksanakan bagi masyarakat Jawa, karena menurut masyarakat Jawa jika tidak melaksanakan *Tedhak Siten* maka sang anak akan menjadi manja dan selalu bergantung kepada orang tua kelak hingga dewasa, selain itu upacara ini berguna juga sebagai acuan pengembangan potensi anak kelak dimasa dewasa. Pelaksanaan *Tedhak Siten* dianggap penting bagi masyarakat Jawa, baik bagi orang yang melaksanakan dan semua lapisan masyarakat Jawa. Sehingga dulu apabila ada pelaksanaan *Tedhak Siten* akan terlihat jelas karena dilaksanakan dengan mengundang para tetangga, sanak keluarga, teman maupun sahabat.

Pada dasarnya upacara seperti *Tedhak Siten* pada masyarakat Jawa dilaksanakan secara turun–temurun, walaupun terkadang ada yang tidak memiliki pengetahuan yang jelas mengenai nilai upacara itu sendiri. Upacara ini dijalankan merupakan suatu kewajiban dan seharusnya masyarakat akan merasakan ada hal yang kurang lengkap apabila tidak melaksanakannya.

*Tedhak Siten* yang ada di desa Utama Jaya kecamatan Seputih Mataram memanglah masih dilaksanakan, namun dengan seiring berjalannya waktu maka pelaksanaan upacara ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, selain itu masyarakat yang melaksanakan upacara ini hanya mengetahui makna secara umum tentang pelaksanaan *Tedhak Siten* dan tidak mengetahui nilai yang terkandung disetiap prosesnya.

Berdasarkan hal tersebut timbul lah suatu pertanyaan yakni mengapa masyarakat setempat masih melaksanakan upacara tersebut? Serta seperti apa proses pelaksanaannya dan apa nilai yang terkandung dari proses pelaksanaan upacara tersebut.

Melihat fakta yang ada bahwa masyarakat suku Jawa desa Utama Jaya masih ada yang melaksanakan upacara adat *Tedhak Siten*, hal ini merupakan suatu fenomena budaya yang patut diteliti, karena masyarakatnya yang beragam ternyata masih menjunjung tinggi adat dan istiadat, sehingga penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang “*Tedhak Siten* dalam Tradisi Masyarakat Suku Jawa Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.”

## **1.2 Analisis Masalah**

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlengkapan yang digunakan untuk Upacara *TedhakSiten* disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan desa Utama Jaya.
2. Pelaksanaan upacara *TedhakSiten* di desa Utama Jaya sarat akan makna disetiap prosesnya
3. Terdapat nilai- nilai luhur dari proses pelaksanaa upacara *Tedhak Siten*

## **B. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu nilai dari setiap proses pelaksanaan upacara *Tedhak Siten* dalam tradisi masyarakat suku Jawa desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai yang terkandung dalam setiap rangkaian acara pelaksanaan upacara *TedhakSiten* dalam tradisi masyarakat suku Jawa Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

## **1.3 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai dari proses pelaksanaan upacara *TedhakSiten* dalam tradisi masyarakat suku Jawa Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **B. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang upacara *Tedhak Siten* dan nilai yang terkandung dalam pelaksanaan upacara *Tedhak Siten* di desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah

2. Sebagai bahan masukan untuk masyarakat agar upacara tersebut dapat terus dilestarikan dalam tradisi masyarakat suku Jawa Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini menjadi beberapa bagian yaitu :

- Subjek penelitian : Masyarakat Suku Jawa Desa Utama Jaya  
Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung  
Tengah
- Objek penelitian : Nilai dari proses pelaksanaan upacara Tedhak Siten  
pada Masyarakat Suku Jawa Desa Utama Jaya  
Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung  
Tengah
- Tempat pelaksanaan : Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram  
Kabupaten Lampung Tengah
- Waktu penelitian : Tahun 2015
- Bidang ilmu : Antropologi Budaya.

## **REFERENSI**

Thomas Wiyasa Brata Wijaya . 2000. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan. Hal. 9

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Dimana dalam penelitian ini akan dicari konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian :

#### **2.1.1 Masyarakat suku Jawa**

Menurut Sany (2007;30) masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi Masyarakat, yang artinya berkumpul bersama hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapatkan kesepakatan. Lebih lanjut menurut Shadily dalam Syani (2007;30) menerangkan bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lainnya

Masyarakat suku Jawa adalah penduduk terbanyak dibandingkan dengan penduduk pulau lain, akan tetapi masyarakat suku Jawa menyebar keseluruh wilayah kepulauan Indonesia.

Menurut Yana (2010;15-16) “Orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya bahasa Jawa dan merupakan penduduk asli bagian tengah dan timur Pulau Jawa. Berdasarkan golongan sosial orang Jawa dibedakan menjadi, golongan pertama adalah Wong cilik (orang kecil) terdiri dari petani dan mereka yang berpendapatan rendah, Golongan kedua adalah kaum Priyayi terdiri dari pegawai dan orang-orang intelektual dan Golongan ketiga kaum Ningrat, gaya hidupnya tak jauh dengan kaum priyayi. Selain lapisan sosial ekonomi orang Jawa dibedakan atas dasar keagamaan dalam dua kelompok yaitu Jawa Kejawen yang sering disebut Abanagani yang dalam kesadaran dan cara hidupnya ditentukan oleh tradisi Jawa pra-Islam. Kaum priyayi tradisional hampir seluruhnya dianggap Jawa Kejawen, walaupun mereka secara resmi mengaku Islam. Santri, yang memahami dirinya sebagai orang Islam dan berusaha untuk hidup menurut ajaran agama Islam.

Berdasarkan dari kutipan di atas, masyarakat suku Jawa adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan saling berhubungan menjadi sebuah masyarakat yang berasal dari pulau Jawa yakni Jawa Tengah dan Jawa Timur yang kemudian menyebar keseluruh Indonesia. Namun ketika mereka berada di wilayah lain, diluar pulau Jawa mereka masih menganggap bahwa mereka adalah orang Jawa karena faktor dari orang tua yang mempunyai jati diri sebagai orang Jawa seperti halnya masyarakat suku Jawa yang ada di Desa Utama Jaya, Kecamatan Seputih Mataram yang menjadi subjek dalam penelitian.

### **2.1.2 Tradisi *Tedhak Siten***

Menurut Soerjono Soekanto, tradisi adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang didalam bentuk yang sama (Soerjono Soekanto, 1990:181).

Lebih lanjut Purwadi (2005;1-2) menjelaskan tradisi merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan. Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki warga masyarakat pendukungnya dengan jalan mempelajarinya. Ada cara - cara tertentu atau mekanisme tertentu dalam mekanisme masyarakat untuk memaksa tiap warganya untuk mempelajari kebudayaan

yang didalamnya terkandung norma - norma serta nilai - nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat yang bersangkutan. Mematuhi norma serta menjunjung tinggi nilai- nilai itu penting bagi warga masyarakat demi kelestarian hidup masyarakat. Penyelenggaraan tradisi itu penting bagi pembinaan sosial budaya warga masyarakat yang bersangkutan. Antara lain salah satu fungsinya adalah pengokohan norma- norma, serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku turun temurun.

Kemudian Dahri (2009;76) menyederhanakan pengertian tradisi adalah “suatu kebiasaan yang teraplikasikan secara terus menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah komunitas.”

*Tedhak Siten* menurut Yana (2010;56) yaitu *Tedhak Siten* dalam bahasa Indonesia berarti turun tanah. Upacara ini dilakukan sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan karena seorang bayi yang berumur 7-8 bulan (7 Lapan) mulai menapakkan kaki diatas bumi. Upacara ini biasanya si bayi akan diangkat oleh ibu/ayahnya menaikai beberapa buah anak tangga bambu, kemudian perlahan-lahan turun kembali menapaki anak tangga itu menuju tanah, prosesi inilah yang kemudian terkenal dengan nama *TedhakSiten*.

Kemudian menurut Murniatmo,dkk (2000;243) *Tedhak Siten* adalah upacara pada saat anak turun tanah untuk pertama kali, atau disebut juga *mudhunlemah* atau *unduhan*, masyarakat beranggapan bahwa tanah mempunyai kekuatan gaib, disamping itu juga adanya suatu anggapan kuno bahwa tanah ada yang menjaga yaitu *Batharakala*. Maka dari itu sianak diperkenalkan kepada *Batharakala* sang penjaga tanah agar tidak marah dan mengganggu si anak, apabila *Batharakala* sampai marah berarti bencana akan menimpa si anak.

Berdasarkan pemaparan diatas maka *Tedhak Siten* merupakan suatu upacara yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat suku Jawa yakni yang dilakukan oleh orang tua untuk sang anak pada usia *pitung lapan* (8 bulan) agar mengenal tanah tempatnya berpijak untuk pertama kali.

### 2.1.3 Konsep Perlengkapan Upacara *Tedhak Siten*

Setiap upacara adat istiadat dalam pelaksanaannya terdapat perlengkapan-perlengkapan yang di gunakan untuk menunjang terselenggaranya upacara adat tersebut, seperti halnya upacara *Tedhak Siten* pun memiliki perlengkapan-perlengkapan dalam pelaksanaannya.

Menurut Bratawidjaja (2000:32-33), adapun perlengkapan-perlengkapan yang digunakan dalam upacara ini adalah

1. Sesaji selamat yang terdiri dari :
  - a. Nasi tumpeng dengan sayur mayurnya
  - b. Jenang ( bubur) merah dan putih
  - c. Jenang boro-boro
  - d. Jajan pasar lengkap
2. *Juwadah (uli)* tujuh macam warna yaitu merah, putih, hitam, kuning, biru, jambon (jingga), ungu
3. *Sekar* (bunga) setaman yang ditempatkan didalam bokor besar dan tanah
4. Tangga yang terbuat dari batang tebu merah hati
5. Sangkar ayam (kurungan ayam) yang dihiasi janur kuning atau kertas warna-warni
6. Padi, kapas, sekar telon (tiga macam bunga misalnya melati, mawar dan kenanga)
7. Berbagai-bagai barang berharga seperti gelang, kalung, peniti dan lain-lain
8. Barang-barang bermanfaat (misalnya buku, alat tulis, dan sebagainya) yang dimasukkan kedalam bokor kencana.

Berdasarkan kutipan di atas perlengkapan yang digunakan adalah barang-barang yang sudah menjadi ketentuan dalam pelaksanaan upacara *TedhakSiten*, kemudian perlengkapan-perlengkapan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan desa Utama Jaya.

### 2.1.4 Jalannya Upacara *Tedhak Siten*

Sebuah upacara adat memiliki rangkaian-rangkaian acara yang dilaksanakan.

Bratawidjaja (2000:32-35) menyebutkan bahwa dalam upacara *Tedhak Siten* rangkaian upacara tersebut adalah :

1. Anak yang bersangkutan dibimbing berjalan (dititah) dengan kakinya menginjak-injak *juwadah* yang berjumlah tujuh warna.
2. Setelah selesai kemudian anak tersebut dinaikan ke tangga yang terbuat dari tebu merah hati
3. Selanjutnya anak tersebut dimasukkan dalam kurungan ayam, di dalam kurungan ayam tersebut telah dimasukkan bokor yang berisikan padi, gelang, cincin, alat-alat tulis, kapas dan lain sebagainya.
4. Bokor yang berisi macam-macam tadi didekatkan kepada anak, dengan maksud agar anak tersebut mengambil isi yang ada didalam bokor itu.
5. Setelah sang anak mengambil salah satu benda dari dalam bokor misalnya gelang emas, pertanda sang anak kelak akan menjadi orang kaya. Apabila sang anak tersebut mengambil alat tulis pertanda bahwa sang anak akan menjadi pegawai kantor dan atau orang pandai.
6. Setelah sang anak mengambil barang yang ada dalam bokor, kemudian beras kuning dan bermacam-macam uang logam ditabur-taburkan. Para tamu pun berebut demi menyemarakkan suasana
7. Setelah selesai sang anak dimandikan dengan air bunga setaman agar sang anak sehat dan membawa nama harum bagi keluarga dikemudian hari.
8. Setelah selesai dimandikan sang anak kemudian dipakaikan dengan pakaian baru yang bagus sedap dan menyenangkan orang tua dan para undangan.
9. Selanjutnya bila telah selesai memakai pakaian, sang anak kemudian didudukkan didalam rumah diatas tikar atau karpet dan didekatkan lagi pada bokor berisi beras kuning, uang, barang-barang berharga dengan maksud agar diambil lagi isinya.
10. Untuk menggairahkan agar anak mengambil barang-barang yang ada didalam bokor maka orang tua sang anak member aba-aba dengan suara kur-kur-kur seperti memanggil ayam disertai dengan ditaburi beras kuning dan bermacam-macam uang serta barang-barang berharga.

Sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat yang ada saat ini maka rangkaian upacara tersebut pun ikut menyesuaikan situasi, kondisi lingkungan desa Utama Jaya yang terdiri dari masyarakat Jawa yang berbeda agama.

### 2.1.5 Konsep Nilai

Penelitian ini akan mengungkapkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam proses pelaksanaannya.

Nilai menurut Poerwadarminta diartikan sebagai :

1. Harga dalam arti taksiran harga
2. Harga sesuatu (uang misalnya), jika itu diukur atau ditukarkan dengan yang lain,
3. Angka kepandaian,
4. Kadar, mutu, banyak sedikitnya suatu isi
5. Sifat atau hal yang penting atau berguna bagi manusia

Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah jika harmonis dengan nilai – nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Dalam suatu kebudayaan pasti terkandung nilai-nilai yang menjadi faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dalam segala aktivitasnya.

Menurut Bertrand dalam Syani (2007;51) menerangkan bahwa nilai akan kelihatan bila sistem-sistem sosial dipakai sebagai alat konsepsi didalam menganalisa tindakan sosial. Nilai-nilai itu merupakan ciri sistem sebagai suatu keseluruhan, dan bukan merupakan sekedar salah satu bagian komponennya belaka. Sedangkan konsep keyakinan merupakan kumpulan pikiran dan kepercayaan terhadap suatu fakta yang boleh atau tidak untuk dibuktikan kebenarannya.

Kemudian Abdul Syani (2007;51) mengungkapkan bahwa “nilai merupakan patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan, baik, benar-salahnya suatu objek dalam hidup bermasyarakat”. Nilai juga dapat dikatakan sebagai kumpulan perasaan mengenai apa yang diinginkan atau yang tidak diharapkan, mengenai apa yang dilakukan atau apa yang tabu dilakukan.

Lebih Lanjut konsep mengenai Nilai diterangkan oleh Notonegoro dalam Narwoko dan Suyanto (2009:49), yang membagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur-unsur manusia
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktifitas.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jiwa atau rohani manusia. Dalam hal ini nilai rohani terbagi lagi menjadi 4 macam nilai yaitu :
  - a. Nilai kebenaran atau kenyataan yang bersumber dari unsure akal manusia.
  - b. Nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia
  - c. Nilai moral/kebaikan yang berunsur dari kehendak/kemauan
  - d. Nilai religius, yaitu merupakan nilai Ketuhanan, kerohanian yang tinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan/kepercayaan manusia

Selanjutnya menurut Purwanto dalam Indrakusuma (2009:25) “nilai edukasi adalah nilai pendidikan (edukasi) merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan.”

Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius dan berbudaya

Berdasarkan hal tersebut maka nilai merupakan sebuah patokan landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya dan dalam segala aktifitas masyarakat dilingkungan sekitar.

#### **2.1.6 Ciri-Ciri dari Nilai-Nilai Sosial**

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk

menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang dan melihat ciri-ciri dari nilai sosial tersebut.

Menurut Huky dalam Syani (2007;52-53) menyebutkan ciri-ciri nilai seperti:

1. Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi dan bukan bawaan sejak lahir.
2. Nilai yang menyusun sistem nilai diteruskan dan tularkan diantara anggota-anggota.
3. Proses belajar dan pencapaian nilai-nilai itu dimulai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga melalui sosialisasi.
4. Nilai memuaskan manusia dan mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial, khususnya untuk pemeliharaan kemakmuran dan kepuasan sosial bersama.
5. Nilai merupakan asumsi-asumsi abstrak dimana terdapat konsensus sosial tentang harga relative dari objek dalam masyarakat.
6. Nilai – nilai secara konseptual merupakan abstraksi dari unsur-unsur nilai dan bermacam – macam obyek didalam masyarakat.
7. Nilai cenderung berkaitan satu dengan yang lain secara komunal untuk membentuk pola – pola dan system nilai dalam masyarakat.
8. Sistem-sistem nilai bervariasi antara kebudayaan satu dengan yang yang diperlihatkan oleh setiap kebudayaan lain, sesuai dengan harga relatif terhadap pola-pola aktivitas dan tujuan serta sasarannya.
9. Nilai selalu menggambarkan alternatif dan sistem-sistem nilai yang terdiri dari struktur ranking alternatif-alternatif itu sendiri, sehingga saling menyempurnakan dan mengisi, dalam menentukan ranking dari posisi atau level dari objek-objek yang ada.
10. Masing-masing nilai dapat efek yang berbeda terhadap orang-orang dan masyarakat sebagai keseluruhan.
11. Nilai-nilai juga melibatkan emosi
12. Nilai dapat mempengaruhi pengembangan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun secara negatif.

Dapat dipahami dari ciri-ciri tersebut bahwa nilai sesungguhnya terbentuk berdasarkan interaksi interaksi yang terjadi antar masyarakat dan bukan lah hasil dari bawaan lahir. Interaksi yang terjadi tersebut terbentuk melalui sosialisasi atau proses belajar, nilai juga merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia. Selain itu, nilai juga

dapat mempengaruhi pengembangan diri dan cenderung berkaitan satu sama lain dan membentuk sistem nilai.

### **2.1.7 Fungsi Nilai-Nilai Sosial**

Dalam pandangan sosial nilai secara umum dapat berfungsi sebagai langkah persiapan bagi petunjuk-petunjuk penting untuk memprediksi mengenai perilaku, disamping juga memiliki kegunaan praktis lainnya.

Huky dalam Sany (2007;53) mengungkapkan fungsi umum dari nilai sosial yaitu :

1. Nilai-nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari pribadi dan grub. Nilai-nilai ini memungkinkan sistem stratifikasi secara menyeluruh yang ada pada setiap masyarakat. Mereka membantu orang perorangan untuk mengetahui dimana ia berdiri didepan sesamanya dalam lingkup tertentu.
2. Cara berpikir dan tingkah laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat diarahkan atau dibentuk oleh nilai-nilai. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertingkah laku yang terbaik, dan ini sangat mempengaruhi dirinya sendiri.
3. Nilai- nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Mereka menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan oleh peranan-perananya menuju tercapainya sasaran masyarakat.
4. Nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu. Mereka mendorong, dan menutun dan kadang-kadang menekan manusia untuk berbuat yang baik. Nilai-nilai menimbulkan perasaan bersalah yang cukup menyiksa bagi orang-orang yang melanggarnya, yang dipandang baik dan berguna oleh masyarakat
5. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan fungsi tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi segala aktifitasnya, terutama

dalam rangka menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat sekelilingnya.

## 2.2 Kerangka Pikir

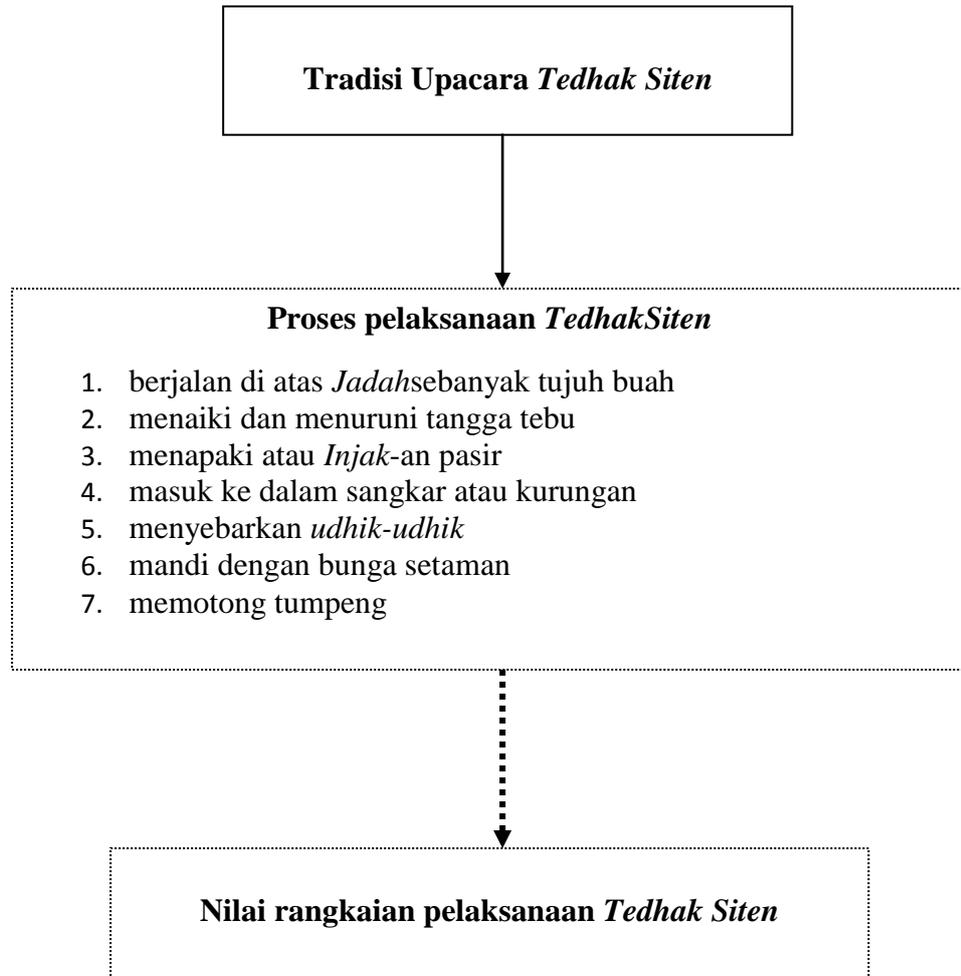
Suatu budaya harus terus dijaga serta dilestariakan selain untuk menjaga warisan nenek moyang tradisi juga sebagai identitas dan kebanggaan bagi setiap komunitas. Salah satu suku bangsa yang masih tetap melestarikan budayanya adalah suku Jawa. Masyarakat Desa Utama Jaya yang dominan bersuku Jawa masih melestarikan warisan leluhurnya yang salah satunya adalah dengan melestarikan budaya yang berhubungan dengan anak dalam suatu keluarga yaitu *Tedhak Siten*.

Setiap upacara adat pastilah memiliki perlengkapan-perengkapan yang dijadikan syarat, dan perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam upacara ini adalah: (a) sesaji (tumpeng, bubur, djenang, jajanan pasar), (b) *juwadah* 7 warna, (c) kembang setaman, (d) tangga tebu, (e) *kurunganayam*, (f) beras kuning & uang, (g) bermacam-macam barang berharga dan bermanfaat. Kemudian rangkaian acara pada upacara adat ini adalah : (1) berjalan di atas jadah sebanyak tujuh buah, (2) menaiki dan menuruni tangga tebu, (3) menapaki atau Injak-an pasir, (4) masuk ke dalam sangkar atau kurungan, (5) menyebarkan *udhik-udhik* (beras kuning berisi koin), (6) mandi dengan bunga setaman, (7) memotong tumpeng.

Setiap proses yang dilaksanakan mengandung nilai yang mendalam, namun dengan seiring berjalannya waktu maka pelaksanaan upacara ini disesuaikan

dengan kondisi lingkungan sekitar. Namun hal tersebut tidak merubah makna yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

### 2.3 Paradigma



Keterangan :

—————→ : Garis Kegiatan

.....→ : Garis Nilai

## REFERENSI

Abdul Syani. 2007. *Sosiologi Sistemika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 30

Yana, MH. 2010. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut. Hal. 15,16

Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Hal. 1,2

Harapandi Dahri. 2009. *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Jakarta: Citra. Hal. 76

*Ibid . 56*

Gatut Murniatmo, dkk. 2000. *Khazanah Budaya Lokal*. Yogyakarta: Adicita. Hal. 243

Thomas Wiyasa Brata Wijaya . 2000. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan. Hal. 32,33,34,35

*Opcit* Hal. 51

*Opcit* hal. 52,53

Indra Kusuma, 2009. *Pengantar ilmu Pendidikan*. Jakarta. Grafika. Hal.25

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Dengan metode yang tepat akan meningkatkan objektivitas hasil penelitian.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun pengertian dari metode deskriptif itu sendiri adalah sebagai berikut.

Menurut pendapat Hadar Nawawi (1993 :64) metode deskriptif dapat diartikan sebagai "prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya".

Kemudian pendapat lain yakni Mardialis (2009; 61) mengungkapkan metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, dimana didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi dengan memperoleh informasi dan berkaitan dengan variabel yang ada dengan tidak menguji hipotesa.

Dapat dipahami bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang memberikan gambaran secermat mungkin dan gambaran yang nyata tentang masalah yang diteliti berdasar fakta yang ada.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di desa Utama Jaya, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi dipilih karena desa ini merupakan tempat tinggal penulis, dan merupakan salah satu desa dimana mayoritasnya adalah masyarakat suku Jawa, selain itu secara verbal penulis dapat berkomunikasi langsung dengan responden, sehingga penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian. Responden yang dipilih adalah masyarakat yang bertempat tinggal di tempat penelitian, dimana lokasi ini masyarakatnya masih ada yang melaksanakan Upacara *Tedhak Siten*.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini merupakan konsep dari segala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Menurut Suryabrata, (2012:79) adalah “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”.

Jadi, variabel adalah sesuatu yang dijadikan obyek penelitian, dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu nilai dari proses pelaksanaan upacara *Tedhak Siten* pada Masyarakat Suku Jawa Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### **3.4 Informan**

Informan adalah seorang yang dapat memberikan informasi tentang hal yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti juga memerlukan informasi terkait tentang upacara

*Tedhak Siten*. Menurut Suwardi Endraswara (2006:116), "Informan adalah seseorang yang memiliki informasi relative lengkap terhadap budaya yang diteliti"

Informan harus jujur, patuh pada peraturan, suka berbicara dan taat pada janji. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan dikhususkan pada orang yang tahu secara dalam mengenai upacara *Tedhak Siten* atau yang disebut dengan tokoh adat di Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, hal ini guna memperoleh data yang diinginkan dan akurat.

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Mohammad Hasyim, (1982:27) "Teknik observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung terhadap objeknya atau pengganti objeknya seperti film, video, rekonstruksi dan lain-lain sejenisnya".

Berdasarkan pengertian di atas teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini observasi dilakukan di Desa Utama Jaya Kecamatan seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk teknik komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau sampel. Wawancara digunakan dengan tujuan mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang informan.

Teknik wawancara yang dikemukakan oleh Hikmat (2011;155) adalah “suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden. Wawancara adalah suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancara”.

Kemudian lebih lanjut Bungin (2011;79) menerangkan teknik wawancara adalah “teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dan bentuk pertanyaan lisan, teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam atau tersembunyi yang tidak terungkap lewat angket”.

Berdasarkan pendapat pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa metode wawancara dilakukan guna mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan dari percakapan langsung dengan orang yang dianggap mengerti dan paham tentang upacara *Tedhak Siten*. Maka berdasarkan pemaparan diatas penulis menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang yang telah mengerti dan paham mengenai upacara *Tedhak Siten*.

### 3.5.3 Dokumentasi

Hikmat (2011;83) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah “penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah

tersedia, biasanya berupa data statistik agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lain berkaitan dengan penelitian”. Kemudian Bungin (2011;143) menambahkan bahwa “dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang berdasar pada catatan dan rekaman peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### **3.5.4 Kepustakaan**

Teknik kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui pemeriksaan atau mempelajari bahan- bahan pustaka dan catatan- catatan. Teknik ini diperlukan untuk mendapatkan teori- teori dan data lainnya sehubungan dengan masalah yang sedang diselidiki. Teknik kepustakaan menurut Koentjaraningrat (1983;81) adalah cara “pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi yang terdapat di perpustakaan, misal dalam bentuk majalah, Koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian”.

Menurut S. Nasution (1996;145) setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. bahan ini meliputi pamflet, bahan dokumenter lainnya. sumber perpustakaan diperlukan:

1. untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak meruakan duplikasi

2. untuk mengetahui hasil penelitian oranglain dalam bidang penyelidikan kita. sehingga kita dapat memanfaatkannya bagi penelitian kita.
3. untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dandasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita.
4. untuk memperoleh informasi tentang teknik teknik penelitian yang telah diterapkan.

Maka dari itu teknik kepustakaan juga dilakukan penulis untuk memperoleh data yang lebih akurat dan relevan. Dengan demikian penulis berusaha memperoleh data dari apa yang telah dibaca dari buku dan menelaahnya yang berkaiatan dengan penelitian ini.

Selain menggunakan cara diatas, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan fasilitas internet. Pertimbangan utamanya karena internet merupakan jaringan dunia maya yang sangat luas dan lintas batas, sehingga memungkinkan untuk mengakses data–data penting, akan tetapi mungkin data tersebut berada di lokasi yang jauh dan juga informasi atau data yang diperoleh melalui fasilitas ini biasanya melalui diperbaharui (*update*). Pencarian data melalui internet akan dilakukan menggunakan bantuan mesin pencari (*searchengine*) dan melalui blog yang berhubungan dengan bahan-bahan yang diperlukan, pencarian dilakukan misalnya dengan menggunakan seperti: *www.google.com* dan *www.wikipedia.com*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada pokoknya teknis analisis data ada dua macam, yaitu: teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Karena data-data yang diperoleh berupa kasus-kasus dan fenomena-fenomena, dan argument-argumen sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah.

Adapun tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah dibaca. seperti yang diungkapkan oleh Creswell dalam Herdiansyah (2010;158) “menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci daripada sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Kemudian Menurut Widodo (2000;96), “teknik analisis data adalah unsur yang paling penting dalam penelitian, karena melakukan analisis maka data tersebut menjadi bermakna dan berguna dalam memecahkan masalah dan dapat digunakan dalam menjawab semua permasalahan penelitian”. Dalam penelitian ini analisis data bersifat kualitatif yaitu memberikan arti dan data sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga di dapat kesimpulan atas masalah yang di teliti.

## REFERENSI

- HadariNawawi.1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.Hal. 64
- Mardialis.2009. *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 61
- SumardiSuryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 79
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. Hal. 116
- Mohammad Hasyim. 1982. *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu. Hal. 27
- Mahi M. Hikmat. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*.Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 115
- Burhan Bungin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 79
- Opcit* Hal. 83  
*Opcit* Hal. 143
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.Hal. 81
- S. Nasution. 1996. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Hal. 145
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.Hal. 158

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa upacara *Tedhak Siten*, dan prosesi pelaksanaan *Tedhak Siten* memiliki nilai-nilai yang sangat baik bagi seorang anak. Nilai-nilai tersebut diantaranya :

1. berjalan melewati *jadah* sebanyak tujuh buah memiliki nilai kebaikan karena makna yang tersirat merupakan penggambaran tentang kehendak/kemauan orangtua sang anak agar mampu melewati rintangan dan halangan dalam kehidupan,
2. Menaiki dan menuruni tangga tebu juga memiliki nilai kebaikan, karena pada prosesi ini sang anak diajarkan tentang keteguhan hati, kemantapan hati dalam mencapai cita-cita yang telah dipilihnya
3. Selanjutnya memasuki kurungan ayam juga memiliki nilai tentang kebaikan, karena dalam kurungan diajarkan bahwa dalam kehidupan sosial dengan masyarakat sang anak harus tahu batasan-batasan dalam lingkungan masyarakat, sehingga dia dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
4. Sedang prosesi sebar *udhik-udhik* memiliki nilai sosial tentang kedermawanan seseorang, dimana sang anak diajarkan tentang bagaimana bersedekah dan mampu menyejahterakan orang-orang disekitarnya.

5. Mandi kembang air setaman memiliki nilai tentang kebaikan tentang bagaimana sang anak harus menjaga nama baik dirinya sendiri maupun orang lain,
6. Yang terakhir penggunaan tumpeng mengandung nilai tentang kereligiusan, dimana sang anak di ajarkan tentang Ketuhanan yang telah melimpahkan rahamat kepada keluarga dan lingkungan.

## **1.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan hasil akhir penulisan ini antara lain:

1. Sebagai generasi penerus harus menghargai tradisi atau kepercayaan yang sudah diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya.
2. Untuk masyarakat Jawa agar terus melestarikan budaya atau tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara utuh, karena dalam setiap tradisi yang ada mengandung banyak nilai-nilai yang baik bagi kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 79
- Bratawidjaja, Thomas Wiyasa. 2000. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan. Hal. 32,33,34,35
- Dahri, Harapandi. 2009. *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Jakarta: Citra. Hal. 76
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. Hal. 116
- Gatut Murniatmo, dkk. 2000. *Khazanah Budaya Lokal*. Yogyakarta: Adicita. Hal. 243
- Hasyim, Mohammad .1982. *Penuntun Dasar Kearifan Penelitian Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu. Hal. 27
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 115
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal. 158
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Hal. 81
- Mardialis. 2009. *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 61
- MH. Yana. 2010. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut. Hal. 15,16
- Nasution .S.1996. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Hal. 145

Nawawi, Hadari 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal. 64

Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Hal. 1,2

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 79

Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Sistemika, Teoridan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 30

#### Sumber Lain

Monografi Desa Utama Jaya, kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015

#### Sumber Hasil Wawancara :

Bapak Bapak Suronopada 21 Juni 2015, pada pukul 11.05 WIB

Bapak Suradipada tanggal 21 Juni 2015 pukul 16.15 WIB

Ibu Solihatun pada tanggal 22 Juni 2015 pada pukul 10.46 WIB

Bapak Untung Mulyanto pada tanggal 25 Juni 2015 pada pukul 10.45 WIB

Bapak Koharuddin pada tanggal 25 Juni 2015 pada pukul 19.15 WIB

Ibu Hj. Nuryati pada tanggal 26 Juni 2015 pada pukul 10.00 WIB

Bapak Kasidi pada tanggal 26 Juni 2015 pada pukul 19.45 WIB